

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pembelajaran Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model *Pair Checks*, pada siswa kelas X, berdasarkan kurikulum 2013

2.1.1 Kompetensi Inti

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Menurut Mulyasa (2014:174) mengatakan kompetensi inti adalah kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadikan kompetensi inti. Kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran kompetensi dasar yang diorganisasikan dalam pendekatan pembelajaran peserta didik aktif.

Mulyasa (2014:174) dalam bukunya, mendefinisikan bahwa kompetensi inti adalah operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti adalah suatu standar kompetensi lulusan yang mesti peserta didik capai

dalam proses pembelajaran di sekolah. Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran membandingkan teks sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas X semester 1 pada Kompetensi Inti 3. yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa keingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

2.1.2 Kompetensi Dasar.

Majid (2014:52) mengatakan bahwa, kompetensi dasar yaitu merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai.

Kemudian Mulyasa (2014:175), mengemukakan pengertian kompetensi dasar sebagai berikut. “Kompetensi dasar merupakan capaian pembelajaran mata pelajaran untuk mendukung kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan”.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kompetensi Dasar merupakan kompetensi sikap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan

dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hal tersebut kompetensi dasar yang dipilih yaitu kompetensi dasar 3.2 **Membedingkan** teks anekdot, **laporan hasil observasi, prosedur kompleks** dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

2.1.3 Alokasi Waktu

Mulyasa (2013:206) menyatakan, alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan lokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Pentingnya memperhitungkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran, adalah sebagai batas peserta didik dalam penguasaan materi tertentu di sekolah. Apabila kurangnya waktu yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru memberikan tugas tambahan yang menjadi pekerjaan rumah.

Majid (2014:216) mengungkapkan, alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan

memperhatikan: minggu efektif persemester, alokasi waktu mata pelajaran perminggu, dan jumlah kompetensi persemester.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan pelaksanaan belajar pembelajaran yang tentu memerlukan alokasi waktu. Dalam hal ini alokasi waktu yang dipergunakan untuk memperkirakan berapa lama peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dan mempelajari materi yang ditentukan. Dimulai dari proses memahami materi sampai mengerjakan soal. Guru saat melaksanakan pembelajaran harus memerhatikan waktu yang dibutuhkan peserta didik, oleh karena itu alokasi waktu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektifitas.

Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan untuk membandingkan teks laporan hasil observasi adalah 4x45 menit.

2.2 Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Prosedur Kompleks

2.1.1 Pengertian Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Prosedur Kompleks

Menurut Wardisi dan Farika (2008:75) "membandingkan isi dua teks merupakan kegiatan membaca sekilas. Dari kegiatan ini, akan diketahui isi bacaan dengan mencatat hal yang berkaitan dengan benda-benda seperti ukiran, tempat, jumlah, atau keterangan lainnya". Teknik membaca sekilas dibutuhkan pada saat kita ingin mengetahui pada sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf atau menemukan gagasan umum dengan cepat, membaca

sekilas adalah membaca yang membuat mata bergerak cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian umum.

Membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks adalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menentukan persamaan atau perbedaan, juga memahami struktur teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks. Setelah memahami persamaan serta perbedaannya, siswa dapat membandingkan kedua teks tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk membangunkan rasa ingin tahu siswa apa yang membuat antara teks mempunyai persamaan serta perbedaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membandingkan merupakan kegiatan yang sepiantas untuk mengetahui isi dari berbagai hal yang ada di dalamnya. Serta membandingkan antara dua teks yang berbeda yaitu kegiatan untuk mengetahui isinya saja.

2.2.2 Langkah-langkah Membandingkan Teks Prosedur Kompleks dengan

Teks Prosedur Kompleks

Menurut Suyanto (2008: 92) langkah-langkah membedakan teks adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan garis besar isi teks 1 dan isi teks 2.
Agar dapat menentukan garis besar isi sebuah teks, dapat membaca teks tersebut secara sekilas. Membaca sekilas berarti membaca pokok-pokoknya saja, hal ini dilakukan dengan memperhatikan judul, membaca sekilas bagian pen-dahuluan (paragraf pertama), bagian tengah, dan bagian penutup (Suyanto, 2008:90).
- b. Menentukan persamaan dan perbedaannya
Untuk dapat menentukan persamaan dan perbedaan dari kedua teks tersebut. Ditentukan terlebih dahulu garis-garis besar dari teks tersebut, dengan begitu mudah untuk menentukan persamaan dan perbedaan dari kedua teks tersebut.

c. Menyimpulkan

Menyimpulkan isi bacaan pada teks, kita harus membaca isi teks dari awal hingga akhir dengan seksama. Simpulan isi teks diambil berdasarkan ide pokok cerita tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa untuk membandingkan antara dua teks mesti membaca secara sepintas atau garis besarnya saja seperti judul, isi, dan penutup. setelah kita bisa menentukan garis besarnya nanti pembaca akan bisa menemukan serta menentukan dengan mudah antara persamaan dan perbedaan yang terkandung. Akan tetapi untuk menyimpulkannya harus membaca teks semuanya supaya mengerti maksud tersebut.

2.3 Teks Laporan Hasil Observasi

2.3.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih (2014:43) teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi.

2.3.2 Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:44) menyatakan teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, atau orang.
Misalnya contoh 1 menggambarkan keadaan peristiwa dan contoh 2 keadaan tempat.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya.

2.3.3 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih (2014:46) struktur teks laporan hasil observasi disajikan sebagai berikut.

- a. Definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya.
- b. Deskripsi perbagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi .
- c. Deskripsi manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

2.3.4 Macam-macam Topik dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Adapun menurut Kemendikbud (2014:4) dalam teks laporan hasil observasi dapat ditemukan topik atau isi pembahasan yang berbeda, yakni sebagai berikut.

- a. Alam, ini merupakan teks hasil observasi yang menginformasikan hal-hal terkait soal alam.
- b. Manusia, ini merupakan teks laporan hasil observasi yang berisikan tentang makhluk yang mempunyai pikiran dan perasaan.
- c. Hewan, merupakan teks laporan hasil observasi yang berisikan laporan perihal hewan.
- d. Tumbuh-tumbuhan, ini merupakan teks hasil observasi yang menginformasikan perihal tumbuhan, yang dalam arti kamus tumbuhan yakni makhluk hidup yang mempunyai klorofil atau zat makanan dan untuk proses fotosintesis, ataupun sebagainya.

2.4 Teks Prosedur Kompleks

2.4.1 Pengertian Teks Prosedur Kompleks

Menurut Kosasih (2014:67) “prosedur kompleks yaitu teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.” Seperti pendapat tersebut teks ini bermaksud untuk mempermudah serta mengasih tahu tentang langkah-langkah yang mesti dilakukan tentang cara melakukan sesuatu seperti diketahui teks seperti ini sering dijumpai di buku resep makanan, cara membuat SIM dan sebagainya.

2.4.2 Struktur Teks Prosedur Kompleks

Menurut Kosasih (2014:68) struktur teks prosedur kompleks sebagai berikut.

- a. Tujuan, berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pada bagian ini mungkin pula dikemukakan tujuan dari penulisan petunjuk itu sendiri.
- b. Langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunnya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis.
- c. Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan.

2.4.3 Macam-macam Topik dalam Teks Prosedur Kompleks

Adapun menurut Kosasih (2014:68) dalam teks prosedur kompleks dapat ditemukan berbagai topik yang di antaranya, sebagai berikut.

- a. Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis.
- b. Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya cara-cara melamar pekerjaan, atau membaca buku secara efektif.
- c. Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu.

2.5 Model *Pair Checks*

2.5.1 Pengertian Model *Pair Checks*

Pair Checks merupakan metode pembelajaran berkelompok antara dua orang secara berpasangan yang dipopulerkan oleh Spancer Kagan pada awal 90'an. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, kemampuan memberi penilaian.

Secara umum, sintak pembelajaran *Pair Checks* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran partner dan pelatih; (3) pelatih memberi soal, partner menjawab; (4) bertukar peran; (5) penyimpulan; (6) evaluasi; (7) refleksi

2.5.2 Langkah-langkah Model *Pair Check*

Adapun sintak atau langkah-langkah penerapan metode *pair checks* menurut Huda (2014: 211-212) yakni sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan konsep.
- b. Siswa dibagi dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada dua pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan partner.
- c. Guru membagikan soal kepada partner.
- d. Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- e. Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih.
- f. Guru membagikan soal pada partner.
- g. Partner menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab dengan benar mendapat satu kupon dari pelatih.
- h. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain
- i. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- j. Setiap tim mengecek jawabannya.
- k. Tim yang paling banyak mendapatkan kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

2.5.3 Kelebihan Metode *Pair Checks*

Menurut Huda (2014: 212) metode *Pair Checks* memiliki kelebihannya tersendiri, antara lain:

- a) meningkatkan kerjasama antar siswa;
- b) *peer tutoring*;
- c) meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran; dan
- d) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

2.5.4 Kekurangan Metode *Pair Checks*

Menurut Huda (2014:212) metode ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut.

- a. Metode tersebut membutuhkan membutuhkan waktu yang benar memadai.

- b. Kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami sosial dengan baik.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ajukan, penulis menemukan judul yang hampir sama pada penelitian terdahulu. Sekaitan dengan hal tersebut, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dibuat oleh Fenni Dwiani Effendi (2014) dengan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Membandingkan Teks Cerita Pendek dengan Teks Cerita Ulang dengan Menggunakan Model *giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA 2 Cikarang Utara Tahun Ajaran 2014/2015”. Adapun persamaan dalam antarpelitian tersebut, yakni keduanya menggunakan kata kerja operasional membandingkan. Oleh karena itu, penulis menyatakan judul tersebut hampir sama dengan judul penelitian yang dilakukan penulis karena keduanya menggunakan kata kerja operasional membandingkan yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

Adapun hasil dari penelitian terdahulu, di atas yang menunjukkan tingkat keberhasilan, dengan deskripsi siswa telah mampu membandingkan teks cerita pendek dengan teks cerita ulang menggunakan model *giving question and getting answer*. Nilai rata-rata pretes siswa 2,99 dan sehingga selisih antara hasil pretes dan postes 1,80.